

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi berkaitan dengan kajian teks media atau berita, sehingga kecenderungannya lebih bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶⁴ Penelitian kualitatif hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, melainkan hanya melukiskan variabel-variabel.⁶⁵

Berkaitan dengan hal diatas maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti berupaya untuk menganalisis makna nilai-nilai kearifan lokal masyarakat kampung naga dalam tayangan dokumenter tv “Nyanyian Harmoni Kampung Naga”

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian semiotik merupakan salah satu bentuk analisis teks media yang bersifat kualitatif.

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan

⁶⁴Moch. Nazir, *Metode Penelitian*, Penerbit Ghalia,, Jakarta, 1999, hal. 63.

⁶⁵Jalaludin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1998, hal. 24

makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bias saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “*order of significations*” atau tatanan signifikasi.⁶⁶

Barthes pertama kali menyusun model sistematis untuk menganalisis negosiasi dan gagasan makna interaktif tadi. Inti teori Barthes adalah gagasan tentang dua tatanan pertandaan.

Tatanan pertandaan pertama yaitu denotasi merupakan landasan kerja Saussure. Tatanan ini menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di dalam tanda, dan antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Barthes menyebut tatanan ini sebagai denotasi.⁶⁷

Kemudian tatanan pertandaan kedua adalah konotasi. Dalam istilah yang digunakan Barthes, konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tatanan pertandaan kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Ini terjadi tatkala makna bergerak menuju subjektif atau setidaknya intersubjektif: ini terjadi tatkala interpretant

⁶⁶Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hal.272

⁶⁷John Fiske, *Cultural and Communication Studies*, Sebuah Pengantar Paling Komprehensif, Jalasutra, Yogyakarta & Bandung, 2007, hal. 118-119

dipengaruhi sama banyaknya oleh penafsir dan objek atau anda.⁶⁸ Konotasi itu sebagian bersifat arbitrer, spesifik pada kultur tertentu meski seringkali juga memiliki dimensi ikonik.

Barthes menggunakan mitos sebagai seorang yang percaya dalam artiannya yang orisinal. Mitos adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. Bagi Barthes, mitos merupakan cara berpikir dari suatu kebudayaan tentang sesuatu, cara untuk mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu.⁶⁹

Dua tatanan pertandaan Barthes. Pada tatanan kedua, sistem tanda dari tatanan pertama disisipkan kedalam system nilai budaya.⁷⁰

Aspek lain dari mitos yang ditekankan Barthes adalah dinamisannya. Seperti yang dinyatakan tadi, mitos berubah dan beberapa diantaranya dapat berubah dengan cepat guna memenuhi kebutuhan perubahan dan nilai-nilai kultural dimana mitos itu sendiri menjadi bagian dari kebudayaan tersebut.⁷¹

Dokumenter tv merupakan suatu rangkaian peristiwa yang merupakan representasi dari gejala-gejala yang terjadi di masyarakat. Visualisasi dan narasi serta natural sound dalam setiap sekuence memiliki nilai konotasi tersendiri bagi setiap individu yang melihatnya. Itulah sebabnya semiotik digunakan untuk menganalisa media tersebut sekaligus untuk mengetahui bahwa dalam dokumenter tv itu merupakan fenomena komunikasi yang sarat akan tanda.

⁶⁸Ibid.

⁶⁹Ibid., hal.120

⁷⁰Ibid., hal.122

⁷¹Ibid., hal.125

Dengan menggunakan analisis semiotika Barthes diharapkan dapat mengungkapkan makna dibalik tanda sebuah teks, yang dalam hal ini terdapat dalam dokumenter tv “Nyanyian Harmoni Kampung Naga”

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapat data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Data diperoleh langsung dari observasi objek penelitian dengan cara mengamati dan menganalisa data yang ada yaitu DVD (*Digital Compact Disc*) dokumenter tv “Nyanyian Harmoni Kampung Naga”. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dan analisa tanda-tanda yang teraudiovisualisasikan dalam dokumenter tv “Nyanyian Harmoni Kampung Naga”.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Guna menunjang pengumpulan data dalam penelitian ini maka dibutuhkan data lainnya, yaitu Studi kepustakaan (literatur) melalui membaca buku-buku, koran, majalah, serta data-data referensi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti guna melengkapi data-data yang sudah ada.

3.4 Definisi Konsep dan Unit Analisis

3.4.1 Definisi Konsep

Untuk memudahkan penelitian ke tahap selanjutnya, peneliti terlebih dahulu menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dokumenter televisi sebagai salah satu bentuk program televisi berawal dari sebuah film dokumenter. Gaya dan bentuk film documenter memang lebih memiliki kebebasan dalam bereksperimen meskipun isi ceritanya tetap berdasarkan sebuah peristiwa nyata apa adanya. Dokumenter yang diproduksi untuk televisive cenderung menggunakan tipe *shot close up*, *medium close up*, *medium shot*, dan sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai adaptasi atau penyesuaian dengan ukuran layar monitor televisi.
2. Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.
3. Kearifan Lokal secara substansial adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah-laku sehari-hari masyarakat setempat.
4. Semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika pada

dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*).⁷²

3.4.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini berupa teks audio dan visual yang termasuk dalam unsur dokumenter tv, yang meliputi:

1. Visualisasi, yaitu berupa rangkaian shot yang disebut *scene* atau adegan dalam sebuah *sequence*.
2. Audio atau suara, meliputi:

Narasi, yaitu berupa naskah mengenai informasi yang akan disampaikan dan dibacakan oleh pengisi suara.

dibagi berdasarkan *sequence* yang terdapat dalam dokumenter tv “Nyanyian Harmoni Kampung Naga”. Adapun unsur-unsur tersebut memiliki makna lain yang bisa berkembang dari sekedar makna denotasinya.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan

⁷²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal. 15

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Selanjutnya menurut Janice McDrury (Collaborative Group Analysis of Data, 1999) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:⁷³

- 1) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
- 2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- 3) Menuliskan “model” yang ditemukan.
- 4) Koding yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini langkah-langkah analisis data menggunakan pendapat Ian Dey yaitu melalui tiga proses yang berkaitan yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul satu dengan lainnya berkaitan.⁷⁴

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika milik Roland Barthes yang berkaitan pada tatanan signifikasi tahap dua.

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hal. 248

⁷⁴Ibid., hal. 289

Tabel 3.1

Tabel Peta Tanda Roland Barthes

LANGUE (CODE)	1.signifier (penanda)	2.signified (petanda)
	3.Denotative sign (tanda denotatif)	
MITOS	1.CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	2.CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
	3.CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

(Sumber: Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis bagi Penelitiandan Skripsi Komunikasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2011, hal 17)

Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified* (content) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*).⁷⁵

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.⁷⁶

⁷⁵Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2011, hal. 17

⁷⁶Ibid.

Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak disadari.⁷⁷

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos adalah suatu wahana dimana suatu ideology berwujud. Mitos dapat berangkai menjadi mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya.⁷⁸

Sesuai dengan analisis semiotika Barthes, pemaknaan terhadap tayangan dokumenter tv “Nyanyian Harmoni Kampung Naga” yang pertama dilakukan adalah secara denotatif lalu kemudian dilakukan pemaknaan secara konotatif terhadap teks yang akan dianalisis.

Untuk memudahkan menganalisa, maka dibuatlah tabel hasil pemaknaan sebagai berikut:

⁷⁷Ibid.

⁷⁸Ibid.

Tabel 3.2**Tabel Kerja Analisis**

VISUAL/NARASI/DIALOG	
RANGKAIAN ADEGAN ATAU SCENE (GAMBAR YANG MEWAKILI MAKNA)	
DENOTATIF	KONOTATIF
(MAKNA REALITAS)	(MAKNA INTERPRETATIF KEMUDIAN MITOS)